

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Jemaat Bunturannu Klasis Sa'dan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan gereja telah cukup baik meskipun belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan antara lain: pertama, Kesadaran bahwa misi dan pelayanan memerlukan dana sudah di bapahami oleh warga jemaat, namun pengelolaan dan perencanaan dana masih bersifat sederhana dan belum sistematis. Kedua, manajemen keuangan belum ditunjang oleh sistem yang efektif. Kurangnya pelatihan dan kemampuan pengurus dalam mengelola keuangan menyebabkan proses administrasi keuangan belum berjalan maksimal. Ketiga, pengeluaran gereja belum sepenuhnya diarahkan sesuai anggaran dan sasaran pelayanan, sehingga efesiensi penggunaan dana masih lemah. Keempat, pencatatan dan pelaporan keuangan sudah di lakukan di jemaat namun sistem yang di gunakan masih manual. Kelima, pengelolaan pendapatan belum di lakukan secara hati-hati, terutama dalam perancangan jangka panjang dan membentuk dana cadangan. Dan keenam, belum adanya jaminan atau asuransi dalam jemaat.

Meski secara prinsip sudah sesuai dengan teori Edgar Walz, namun dari sisi praktik masih dibutuhkan peningkatan melalui sistem digital, pelatihan pengurus, serta budaya evaluasi dan transparansi yang lebih kuat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Majelis Gereja, diharapkan untuk meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan keuangan dengan mengikuti pelatihan akuntansi gerejawi serta menggunakan sistem pencatatan digital sederhana yang memudahkan pembuatan laporan dan audit internal.
2. Bagi Pengurus Keuangan (Bendahara dan Tim Keuangan), perlu menerapkan disiplin anggaran secara ketat, menyusun rencana penggunaan dana berdasarkan skala prioritas.
3. Bagi Jemaat, diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran akan pentingnya memberikan persembahan sebagai bentuk penatalayanan iman, sekaligus aktif memberikan masukan dalam perencanaan dan evaluasi keuangan gereja.
4. Gereja perlu mulai mempertimbangkan pengadaan asuransi dasar bagi pelayan dan aset pelayanan sebagai bagian dari strategi perlindungan dan kesinambungan pelayanan di masa depan.

5. Memperluas Objek Penelitian, selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih dari satu jemaat atau klasis agar dapat memperoleh gambaran yang lebih luas dan representatif mengenai penerapan prinsip manajemen keuangan gereja di lingkungan Gereja Toraja atau denominasi lainnya.
6. Menggunakan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Kombinasi, Penelitian mendatang dapat menggabungkan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner dan analisis data statistik untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi kualitatif. Hal ini akan memperkuat validitas temuan dan memungkinkan perbandingan antar faktor.